

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM Kelompok Wanita Tani Kenanga Desa Tanjung

Tasya Kamilannisa¹, Enjang Suherman², Laras Ratu Khalida³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Buana Perjuangan Karawang
mn20.tasyakamilannisa@mhs.ubpkarawang.ac.id,
enjang.suherman@ubpkarawang.ac.id, laras.ratu@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

The Women Farmers Group is also a forum for self-development for working age women, especially housewives in Tanjung Village, Banyusari District. The Kenanga Women's Farmers Group (KWT) received assistance and assistance from the UPTD of the Banyusari District Agriculture Service and PT. Pertamina. Assistance from the Banyusari District Agriculture Service. The products produced by KWT Kenanga vary, such as herbal food and herbal drinks. The informants in this research were the chairman of KWT Kenanga, members of KWT Kenanga, and the Tanjung Village Community. Based on the research results, the strengths of KWT Kenanga are greater than its weaknesses, namely the overall strength coefficient value is 2.27 and its weaknesses are 1.67 in IFAS, so KWT Kenanga's opportunities are also greater than its threats. According to EFAS, the overall score is 3.14 for opportunities and 1.24 for threats. Based on the results, the SWOT chart of KWT Kenanga indicates its position in quadrant I, indicating a highly favorable situation. The strategy applied in the first quadrant supports an aggressive growth policy (growth-oriented strategy). The situation at KWT Kenanga reinforces the SO strategy, which leverages internal strengths by exploiting external opportunities.

Keywords: Community Empowerment, UMKM and Women Farmer Groups

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) juga menjadi wadah pengembangan diri bagi perempuan usia kerja khususnya ibu rumah tangga di Desa Tanjung Kecamatan Banyusari. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga mendapat bantuan dan dampingan dari UPTD Dinas Pertanian Kecamatan Banyusari dan PT. Pertamina. Pendampingan oleh Dinas Pertanian Kecamatan Banyusari. Produk yang telah dihasilkan oleh KWT Kenanga bermacam-macam seperti, makanan herbal, dan minuman herbal. Informan pada penelitian ini, yaitu ketua KWT Kenanga, Anggota KWT Kenanga, dan Masyarakat Desa Tanjung. Berdasarkan hasil penelitian, kekuatan yang dimiliki KWT Kenanga lebih besar dibandingkan dengan kelemahannya, yaitu nilai koefisien kekuatan secara keseluruhan sebesar 2,27 dan kelemahannya sebesar 1,67 pada IFAS, sehingga peluang KWT Kenanga juga lebih besar dibandingkan dengan ancamannya. Menurut EFAS, skor keseluruhannya adalah 3,14 untuk peluang dan 1,24 untuk ancaman. Dari hasil tersebut, grafik SWOT KWT Kenanga menunjukkan posisinya berada di kuadran I, yang menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang diterapkan pada kuadran pertama mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (strategi berorientasi pertumbuhan). Situasi di KWT Kenanga menegaskan strategi SO yang memanfaatkan kekuatan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Kelompok Wanita Tani

PENDAHULUAN

Perempuan mempunyai potensi yang besar dalam keluarga, namun terkadang mereka dianggap memiliki status lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, masyarakat, dan budaya. Posisi ini mendorong perempuan untuk berperan dalam mewujudkan perekonomian keluarga. Banyak lembaga yang didirikan oleh perempuan sebagai wadah untuk mengkomunikasikan keinginannya dan sebagai sarana penunjang keuangan keluarga. Komitmen pemerintah terhadap wanita adalah dengan dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah bagi perempuan yang mencari aktualisasi diri untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Tujuan Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian melalui pengembangan produk UMKM. Selain itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) digunakan sebagai wahana untuk mendorong kegiatan yang meningkatkan kualitas sumber daya lokal. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020)

Tabel 1. Data Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga Desa Tanjung

	Nama Anggota	Umur	Bagian Produksi
1	Kacem	80	Ngupas Kunyit, Jahe
2	Entin	55	Mengolah produk
3	Aan	35	Mengolah produk
4	Enjas	68	Mengolah produk
5	Sariah	68	Mengolah produk
6	Edah	47	Ngupas Kunyit, Jahe
7	Sarmi	43	Marketing

Sumber: Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga Desa Tanjung

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga yang berada di desa Tanjung, Kecamatan Banyusari mempunyai anggota 7 orang yang anggotanya di dominasi oleh lansia. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga salah satu UMKM yang memproduksi minuman herbal dari hasil tanam yang dilakukan di pekarangan sekitar lokasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga, seperti minuman jahe merah, dan kunyit asem. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga ini mendapat bantuan gedung balai pertemuan dari PT. Pertamina dan Dinas Pertanian UPTD Kecamatan Banyusari pada , karena di anggap menjadi salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang maju dalam bidang UMKM minuman herbal dan kerupuk kemasan. (Dinas Pertanian UPTD Kecamatan Banyusari, 2023).

Tabel 2. Data Penjualan UMKM Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga Desa Tanjung

	Minuman Herbal Mak Edah	Kerupuk Mak Edah
Produksi per bulan	3.000 botol	42 Bungkus (500 gr)
Harga Produk	Rp. 5000	Rp. 35.000
Pendapatan Bersih per bulan	Rp. 4.500.000	Rp. 1.000.000

Sumber : Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga Desa Tanjung

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) termasuk kegiatan bisnis yang dilakukan oleh 1 orang atau kelompok untuk memajukan kesejahteraan perseorangan atau kelompok. UMKM memiliki posisi penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Selain berkontribusi terhadap ekonomi yang maju dan peluang kerja (Laras Ratu Khalida 2 Niken Aulia Irfani 3 Desy Ratnasari, 2021). Mengembangkan perekonomian UMKM yang memiliki potensi besar, dapat mencapai kemajuan sebesar- besarnya bagi seluruh lapisan masyarakat salah satu tujuan dari UMKM (Wulandari et al., 2021).

Pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM merupakan proses yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian banyak negara, khususnya memberikan kesempatan kerja, kelompok usaha dan mampu membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi negaranya. Pemberdayaan bertujuan untuk menginspirasi dan membantu individu mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah sasaran pemberdayaan yang diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, khususnya dalam Pasal 5: Mengupayakan terbentuknya struktur ekonomi nasional yang seimbang, transparan, dan berprinsip keadilan. Mendorong perkembangan dan peningkatan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah agar dapat menjadi entitas bisnis yang tangguh dan swadaya. Meningkatkan kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan regional, penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat (Fatine, Salsabila & Padang, 2022).

Berdasarkan wawancara pra penelitian dengan ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga Desa Tanjung bahwa, masyarakat regenerasi Desa Tanjung masih belum ada keinginan untuk tertarik menjadi anggota, sedangkan keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga bisa menjadi wadah pemberdayaan masyarakat Desa Tanjung melalui UMKM minuman herbal dan kerupuk kemasan yang hasil penjualannya bisa dijadikan penghasilan untuk meningkatkan perekonomian ibu-ibu rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi kembali terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemberdayaan masyarakat, baik

dari dalam maupun luar lingkungan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga. Pengidentifikasian faktor internal dan eksternal Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga dilakukan melalui analisis SWOT, yang merupakan evaluasi faktor-faktor internal dan eksternal. Dengan menggunakan analisis tersebut, dilakukan penelusuran terhadap faktor internal yang dapat mempengaruhi kekuatan dan kelemahan pemberdayaan melalui UMKM. Sementara itu, analisis faktor eksternal digunakan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung.

Berdasarkan analisis di atas terdapat permasalahan di Di Desa Tanjung, Kecamatan Banyusari, minat perempuan regenerasi untuk bergabung dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga masih rendah karena kurangnya pemahaman terhadap potensi pertanian sebagai sumber penghasilan tambahan. Produk UMKM dari KWT Kenanga diharapkan dapat membantu ibu rumah tangga mengembangkan potensi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan UMKM dalam kelompok tersebut.

.Menurut Penelitian Amri & Ferizko, (2020) masih banyak pemberdayaan masyarakat pedesaan yang masih kurang dilaksanakan secara baik . Hal ini tercermin dari lemahnya upaya pemerintah untuk mereplikasi strategi desa yang berhasil di desa lain. Dalam upaya penguatan masyarakat pedesaan, perlu dilakukan peningkatan kesadaran akan pentingnya penguatan kelompok sasaran agar masyarakat sasaran dapat lebih berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Menurut penelitian Arti et al., (2022) pemanfaatan kebun berupa tanaman herbal dan sayur-sayuran merupakan salah satu alternatif cara meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian perempuan, yang juga termasuk dalam pemberdayaan perempuan petani. Untuk menentukan strategi pemberdayaan perempuan petani, dilakukan analisis IFAS, EFAS dan SWOT untuk mengetahui strategi yang tepat.

Untuk menganalisis penelitian yang disebutkan di atas dengan tujuan merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat melalui UMKM, digunakan analisis SWOT. Pendekatan ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) secara maksimal, sambil mengatasi kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dengan dasar ini, analisis ini bertujuan untuk menelaah strategi pemberdayaan masyarakat melalui UMKM yang diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Tanjung.

Tinjauan Pustaka Pemberdayaan Masyarakat

Menurut literatur tentang pemberdayaan masyarakat (2023:2-3), pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha untuk mempersiapkan masyarakat secara berkesinambungan melalui penguatan organisasi komunitas. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mencapai kemajuan, mandiri, serta kesejahteraan dalam lingkungan sosial yang adil dan berkelanjutan. Ada kutipan pendapat dari salah satu ahli mengenai pemberdayaan masyarakat, yaitu menurut Ife, Jim, & Tesoriero, Frank, Definisi pemberdayaan masyarakat adalah memberikan warga negara sumber daya, peluang, kemampuan seseorang dapat ditingkatkan melalui pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan masa depan dan

berpartisipasi dalam inisiatif yang mempengaruhi kehidupan kelompok masyarakat itu sendiri (Afriansyah, 2023)

Menurut Mardikanto dalam buku Pemberdayaan Masyarakat (2019:8-10) tujuan dari pemberdayaan masyarakat, yaitu :

- a. Perbaiki kelembagaan *Better Instiution*

Diharapkan bahwa dengan penyempurnaan kegiatan yang dilakukan, akan menguatkan organisasi-organisasi yang mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitasnya.

- b. Perbaiki usaha *Better Business*

Tujuan dari perbaikan organisasi adalah untuk meningkatkan kinerja yang dilakukan sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggota organisasi serta masyarakat di sekitarnya.

- c. Perbaiki lingkungan *Better Environment*

Harapannya adalah bahwa dengan meningkatnya opini akan meningkatkan kondisi lingkungan fisik dan sosial, mengingat bahwa keadaan lingkungan yang kurang baik sering kali dipicu oleh kemiskinan dan kurangnya opini.

- d. Perbaiki kehidupan *Better Living*

Pendapat yang positif dan lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang tercermin dalam kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, dan daya beli mereka.

- e. Perbaiki masyarakat *Better Community*

Komunitas akan menjadi lebih baik jika setiap keluarga memiliki kualitas hidup yang baik (Dedeh, 2019).

Sementara itu, tingkatan pemberdayaan masyarakat menurut buku "Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat" (2013:31-32) meliputi:

1. Kepuasan kebutuhan yang memadai.
2. Pemahaman sistem dan akses terhadap berbagai aspek dan sumber daya yang diperlukan.
3. Mempunyai kesadaran terhadap berbagai aspek, kekuatan, dan kelemahan internal dan eksternal.
4. Partisipasi kegiatan yang aktif untuk bermanfaat bagi wawasan yang lebih luas.
5. Mampu mengendalikan diri dan lingkungan melalui partisipasi dalam evakuasi dan pengendalian berbagai program dan kebijakan pemerintah (Suaib, 2023).

UMKM

Menurut buku "Peran UMKM dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat" (2020), UMKM memiliki peranan krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena kemampuannya dalam menciptakan pendapatan yang stabil untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Selain itu, UMKM juga aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, sektor UMKM juga merupakan salah satu wadah yang membuka peluang kerja sangat luas, sehingga membantu

mengurangi tingkat pengangguran dan secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Alansori & Listyaningsih, 2020).

UMKM tunduk pada peraturan hukum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM merupakan kelompok entitas ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan memiliki rekam jejak yang signifikan. Mereka bukan hanya menjadi penopang perekonomian Indonesia pada saat krisis, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Keberadaan UMKM tidak hanya memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga mempromosikan distribusi ekonomi yang lebih merata di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, dukungan dan perlindungan terhadap UMKM menjadi prioritas dalam menjaga keseimbangan dan pertumbuhan ekonomi yang terus menerus.

Menurut buku Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), (2020:7) UMKM mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Usaha kecil umumnya dimulai dengan modal kecil dan kurangnya keterampilan dari pendiri atau pemilikinya.
2. Sumber pendanaan yang tersedia untuk mendukung operasional usaha masih terbatas, antara lain: Dukungan pemerintah dan pinjaman bank (Nuramelia, 2020)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Kegiatan mata pencaharian dimana usaha ini dilakukan guna menunjang penghidupan pekerjaan pokok
2. Usaha Mikro, yaitu usaha kecil yang menyerupai pengrajin namun tidak mempunyai atribut *entrepreneur*
3. Usaha kecil dinamis, yaitu pelaku usaha dengan jiwa wirausaha yang kuat dapat melihat dan mengambil peluang subkontrak dan mengeksplor produknya.
4. *Fast Moving Enterprise*, ini sudah berjiwa wirausaha dan berpotensi untuk berkembang menjadi perusahaan besar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenaga di desa Tanjung. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan metode *snowball sampling*. Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan komunitas dan terdapat persamaan serta perbedaan respons wawancara terhadap pertanyaan. Dalam *snowball sampling*, informan pertama yang diwawancarai merekomendasikan orang berikutnya untuk diwawancarai sampai data terkumpul cukup. Dari informan dalam penelitian ini, 11 orang berikutnya adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenaga di Desa Tanjung.

Informan kunci penelitian ini adalah salah satu ketua Kelompok Wanita Tani (KWT), dan donaturnya tiga orang asal Tanjung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap informan dan data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka berupa buku, majalah, dan artikel. Gunakan analisis SWOT sebagai alat analisis.

Analisis faktor akan mengetahui kekuatan suatu organisasi, sekaligus mengetahui kelemahannya. Pada saat yang sama, analisis faktor *eksternal* harus menghasilkan informasi mengenai peluang atau kemungkinan yang ada pada organisasi dan juga dapat mengidentifikasi ancaman yang dihadapi organisasi yang bersangkutan. Ketika kita mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang terbuka, dan ancaman yang dihadapi, kita dapat menyusun rencana atau strategi yang memenuhi tujuan yang telah ditetapkan organisasi (Sari & Oktafianto, 2017).

Selanjutnya hasil identifikasi tersebut dianalisis dengan menggunakan matriks IFE (*internal factor evaluation*) dan matriks EFE (*eksternal factor evaluation*), dimana melakukan pembobotan dan penilaian terhadap faktor *internal* dan *eksternal* yang ada. Dalam penelitian ini penulis menentukan bobot dan penilaian berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Bobot masing-masing berkisar antara 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting). Pembobotan tertinggi diberikan pada faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kelompok Wanita Tani. Bobot kumulatif skor untuk faktor *internal* dan *eksternal* harus sama dengan 1. Bobot kemudian dikalikan dengan skor sehingga diperoleh skor elemen matriks *IFAS-EFAS* terbesar (Rudiyanto, 2021).

Untuk menentukan analisis strategi yang perlu di terapkan dibagi menjadi empat kuadran menurut Rangkuti Kuadran 1 : didukung oleh kekuatan dan peluang. Strategi berorientasi pertumbuhan. Kuadran 2: situasi dimana ancaman diimbangi kekuatan. Kuadran 3: situasi dimana peluang dan kelemahan. Kuadran 4: ancaman dan kelemahan (Butarbutar et al., 2020)

Matriks SWOT pada dasarnya menyatukan peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan ke dalam satu matriks. Dengan pendekatan ini, matriks SWOT dengan jelas menunjukkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal yang dihadapi oleh suatu organisasi dapat dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan internal organisasi tersebut. Hal ini membantu organisasi dalam mengidentifikasi strategi yang sesuai dengan memanfaatkan kekuatan internal mereka untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal, sambil mengurangi dampak dari ancaman dan kelemahan yang ada. Keefektifan matriks SWOT ini terletak pada kemampuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga dalam menentukan strategi yang sesuai dengan memaksimalkan keunggulan yang dimilikinya dan memanfaatkan peluang yang ada (Sari & Oktafianto, 2017). Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor internal dan eksternal, KWT Kenanga dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang tersedia dalam lingkungan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga merupakan organisasi wanita yang

bergerak di bidang pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga berlokasi di Desa Tanjung, Kec. Banyusari, Kab. Karawang. Organisasi ini dibentuk pada tahun 2013 oleh Dinas Pertanian Kec. Banyusari, beranggotakan 7 orang yang terdiri dari perkumpulan ibu-ibu lansia yang memiliki hobi yang sama yaitu bertani. Dalam pelaksanaannya, Kenanga didampingi oleh Dinas Pertanian Kec. Banyusari serta dorongan dari PT. Pertamina.

Dengan adanya pendampingan dari Dinas Pertanian UPTD Kecamatan Banyusari ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga semakin maju dan sering mengikuti perlombaan dalam bidang pertanian dan selalu mendapat penghargaan menjadi Kelompok Wanita Tani (KWT) terbaik se-Kabupaten Karawang pada tahun 2019, bahkan ibu Jubaedah yang menjadi ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga mendapat penghargaan menjadi wanita terbaik se-Indonesia yang disahkan langsung oleh Presiden RI pada tahun 2020

Bagian ini memaparkan hasil dari penerapan analisis SWOT untuk mengevaluasi UMKM Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga di Desa Tanjung. Proses tersebut melibatkan wawancara dengan ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga serta penggunaan kuesioner yang terdiri dari empat pertanyaan yang berkaitan dengan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Tabel 3. Analisis IFAS EFAS

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Mempunyai Produk UMKM dari hasil tanam herbal seperti minuman herbal, makanan herbal. Dengan harga dan produk yang mampu bersaing Lingkungan masyarakat Desa Tanjung di sekitar kelompok mendukung keberadaan dan kegiatan yang diadakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga Komunikasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga yang baik dan mampu memusyawarahkan segala bentuk masalah yang ada <i>internal</i> . Budidaya hasil tanaman herbal yang beragam dari mulai jahe merah, kunyit, dan kencur	Pelatihan dan pengetahuan tentang UMKM yang belum optimal, seperti pengelolaan produk jual, pembukuan pendapatan dan pengeluaran hasil jual serta pengelolaan bisnis agar bisnis dapat bertahan. Manajemen waktu tiap anggota masih kurang baik. Masih banyak yang menyepelkan disiplin waktu produksi sehingga mengakibatkan proses produksi yang menumpuk Fasilitas produksi yang masih sederhana dan masih menggunakan barang tradisional Lokasi produksi jauh dari pasar sehingga produk tidak bisa terlalu mengembangkan pemasaran di luar kabupaten Karawang.

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Adanya bantuan dari Dinas Pertanian Kecamatan Banyusari berupa pelatihan dan pembinaan tentang pengelolaan Kelompok Wanita Tani (KWT)	Perubahan cuaca yang tidak menentu dan mengakibatkan gagal panen atau panen tidak sesuai target
Adanya bantuan gedung balai pertemuan dari PT. Pertamina.	Peluang usaha disektor lain memberikan hasil yang lebih menjanjikan dari segi penghasilan atau dari segi jenjang karir
Adanya dampak positif mengenai pendapatan masyarakat cukup meningkat yang dihasilkan dari UMKM Minuman Herbal	Persaingan pasar produk minuman herbal yang tinggi dari segi harga ataupun kualitas produk
Adanya <i>event</i> dan pameran daerah terhadap UMKM untuk memasarkan produk UMKM dari desa setempat	

Parameter IFAS dan EFAS

Tabel 4. Parameter IFAS

NO	Faktor Ifas	Bobot	Rating	skor
	Kekuatan			
1	Mempunyai Produk UMKM dari hasil tanam	0,17	5	0,83
2	Lingkungan disekitar kelompok mendukung	0,10	3	0,30
3	Komunikasi <i>internal</i> yang baik	0,10	3	0,30
4	Budidaya hasil tanaman herbal yang beragam	0,17	5	0,83
	Total Kekuatan			2,27
	Kelemahan			
6	Pelatihan dan pengetahuan tentang UMKM yang belum Optimal	0,10	3	0,30
7	Manajemen waktu tiap anggota masih kurang baik	0,10	4	0,40
8	Fasilitas produksi yang masih sederhana	0,13	4	0,53
9	Lokasi produksi jauh dari pasar produk	0,13	4	0,53
	Total Kelemahan			1,67
	Total Kekuatan + Kelemahan	1,00		3,93

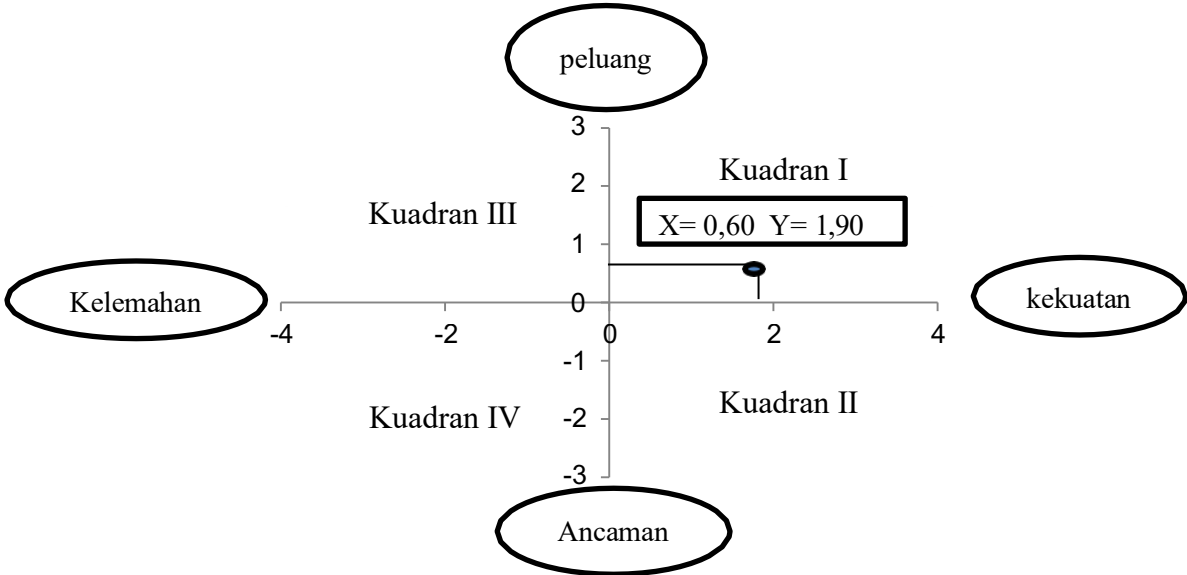
Berdasarkan analisis IFAS dari Tabel 4 ditemukan bahwa faktor kekuatan terpenting adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga mempunyai produk UMKM yang dihasilkan oleh hasil tanam sendiri dan budidaya hasil tanaman yang beragam. Produk UMKM yang dihasilkan oleh hasil tanam sendiri dan budidaya hasil tanaman yang beragam sama-sama memperoleh bobot 0,17, dengan *rating* 5, dan perolehan skor 0,83 yang artinya kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Tanjung. Sedangkan, faktor kelemahan yang paling berpengaruh yaitu fasilitas produksi yang masih sederhana dan lokasi produksi jauh dari pasar produk yang sama-sama memperoleh bobot 0,13, dengan *rating* 4 dan perolehan skor 0,53.

Tabel 5. Parameter EFAS

NO	Faktor EFAS	Bobot	Rating	Skor
	Peluang			
1	Adanya bantuan dari Dinas Pertanian Kecamatan Banyusari	0,17	5	0,86
2	Adanya bantuan gedung balai pertemuan dari PT. Pertamina	0,17	2	0,34
3	Adanya pendapatan dari UMKM Minuman Herbal	0,17	5	0,86
4	Adanya event dan pameran daerah	0,14	5	0,69

	Total peluang			3,14
	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
5	Perubahan cuaca	0,07	5	0,34
6	Peluang usaha disektor lain memberikan hasil yang lebih	0,14	3	0,41
7	Persaingan pasar yang tinggi	0,14	4	0,55
	Total Ancaman			1,24
	Total	1,00		4,38

Berdasarkan tabel 5, perhitungan EFAS dari hasil analisis, terdapat faktor terpenting yaitu mendapat bantuan dari dinas pertanian dan PT Pertamina dengan bobot 0,17 dan *rating* di angka 5 dan 2. Sedangkan ancaman faktor yang paling berpengaruh adalah persaingan sektor dan persaingan pasar sama-sama mempunyai bobot 0,14 dengan *rating* 3 dan 4.



Gambar 2. Grafik Matriks SWOT

Berdasarkan hasil di atas, titik X dan Y berada di kuadran I dalam matriks SWOT, yang menunjukkan bahwa mendukung strategi yang agresif. Ini mengindikasikan bahwa UMKM Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga memiliki kekuatan yang signifikan dalam memanfaatkan peluang yang ada untuk memajukan bisnis dan bersaing dengan UMKM lainnya. Strategi yang diterapkan dalam kuadran pertama adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) (Elvana & Setianto, 2022).

Matriks SWOT

Data yang dikumpulkan mengenai faktor *internal* tersebut mewakili potensi tercapainya pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani UMKM (KWT) Kenanga Desa Tanjung Selain itu, perhatian juga harus diberikan pada faktor

eksternal, khususnya peluang dan peluang yang ada yang menimbulkan kekhawatiran, serta ancaman dan hambatan yang mungkin timbul dan mempengaruhi penyelesaian kasus. Berdasarkan analisis SWOT UMKM

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga di Desa Tanjung, dapat dikembangkan strategi sebagai berikut.

Tabel 6. Matriks SWOT

	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
IFAS	Mempunyai Produk UMKM dari hasil tanam	Manajemen waktu tiap anggota masih kurang baik
EFAS	Lingkungan di sekitar kelompok mendukung	Fasilitas produksi yang masih sederhana
	Komunikasi <i>internal</i> yang baik	Lokasi produksi jauh dari pasar produk
	Budidaya hasil tanaman herbal yang beragam	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
Adanya bantuan dari Dinas Pertanian Kecamatan Banyusari	Menambah sumber daya promosi dengan menggunakan dana dari lembaga swadaya masyarakat	Meningkatkan fasilitas pemasaran sehingga akan mempermudah target pasar di jangkau
Adanya bantuan gedung balai pertemuan dari PT. Pertamina	Menciptakan lingkungan agrowisata dengan menggunakan beragam produk hasil tanam	Membuat agenda rutin pelatihan UMKM di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga sehingga dapat menarik lebih banyak masyarakat untuk ikut bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga
Adanya pendapatan dari UMKM Minuman Herbal	Menciptakan inovasi dan menjaga kualitas produk hasil tanam dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga Desa Tanjung	
Adanya <i>event</i> dan pameran daerah		
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Starategi WT
Perubahan cuaca	Bekerja sama dengan pihak lain yang saling menguntungkan	Sistematisasi pola pemeliharaan hasil tanam terhadap perubahan iklim
Peluang usaha disektor lain memberikan hasil yang lebih		

Pembahasan

Kelompok Wanita Tani (KWT) memastikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat sebagai bagian dari penguatan komunitas. Peran ganda perempuan petani ini sangat penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan berpotensi meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan untuk kepentingan petani pedesaan (Wijaya, 2020). Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga juga menjadi wadah pengembangan diri bagi perempuan usia kerja khususnya ibu rumah tangga di Desa Tanjung Kecamatan Banyusari. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga mendapat bantuan dan dampingan dari UPTD Dinas Pertanian Kecamatan Banyusari dan PT. Pertamina.

Pendampingan oleh Dinas Pertanian Kecamatan Banyusari ini difokuskan memberikan pelatihan seperti penguatan kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT), produksi tanaman, dan budidaya tanaman. Selain itu pendampingan ini bertujuan untuk menciptakan pembudidayaan tanaman yang baik dan benar. Produk yang telah dihasilkan oleh KWT Kenanga bermacam-macam seperti, makanan herbal, dan minuman herbal. Sedangkan, pendampingan yang dilakukan PT. Pertamina selain memberikan bantuan bangunan balai pertemuan kemudian bertujuan untuk Pendampingan tentang penguatan kelembagaan yang dilakukan CSR PT. Pertamina bertujuan untuk membentuk organisasi yang baik, membuat anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, membuat regulasi atau aturan terkait organisasi dan manajemen.

Adanya temuan penting bahwa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga sangat berdaya. Hal ini dibuktikan dengan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga yang pernah mewakili perempuan Provinsi Karawang sebagai perempuan terbaik tingkat nasional yang hanya dikukuhkan langsung oleh Presiden RI serta adanya dukungan pemerintah. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga berhasil memperkuat peran anggotanya dalam usaha produktif yang memberikan nilai tambah bagi pendapatan keluarga melalui produksi minuman herbal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arti et al., 2022) yang menunjukkan bahwa strategi yang diturunkan dari diagram SWOT adalah strategi terbaik untuk memberdayakan perempuan petani. Strategi yang dihasilkan adalah yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki (SO) untuk memaksimalkan peluang yang teridentifikasi. Dalam konteks ini, strategi tersebut melibatkan pendirian model kelompok unit usaha yang terfokus pada budidaya sayuran dan peternakan bebek yang layak. Dengan demikian, penelitian ini mengarah pada penerapan strategi yang menggunakan peluang dari kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal, sesuai dengan rekomendasi dari analisis SWOT. Karena hasil dari pemberdayaan perempuan petani belum terlihat secara langsung, maka upaya pemberdayaan perempuan petani akan membutuhkan proses yang cukup panjang setidaknya hingga lima tahun ke depan. Penerapan strategi yang dirancang untuk memberdayakan perempuan petani harus diterapkan dalam langkah-langkah yang memungkinkan petani mengambil tindakan lebih lanjut dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga Desa Tanjung memiliki posisi yang strategis dengan peluang lingkungan *internal* sebesar

0,60 dan kekuatan *eksternal* sebesar 1,90 berada di Kuadran I. Oleh karena itu posisi di Kuadran I menandakan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga Desa Tanjung memiliki kombinasi kekuatan *internal* dan peluang *eksternal* yang memungkinkan pengambilan tindakan agresif. Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM yang tepat adalah mendukung strategi agresif, yang dapat diperkuat melalui penerapan strategi pemberdayaan masyarakat untuk optimalisasi peluang yang ada. Strategi yang digunakan adalah *Growth Oriented Strategy*, keputusan ini posisi yang sangat menguntungkan dengan mempunyai peluang dan kekuatan yang sangat potensial untuk mencapai dan memanfaatkan peluang yang ada.

Berdasarkan analisis matriks SWOT dari faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS), beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga di Desa Tanjung adalah Strategi SO. Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh KWT Kenanga untuk mengambil peluang yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan pendekatan ini, KWT Kenanga dapat memanfaatkan potensi internal yang kuat untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan peluang eksternal, sehingga meningkatkan efektivitas pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM di desa tersebut.

1. Menambah media promosi dengan memanfaatkan dana dari lembaga non pemerintah. Antusiasme terhadap minuman herbal akan semakin didorong oleh kebijakan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan daerah melalui pengelolaan usaha kecil dan menengah yang memungkinkan adanya kerja sama langsung dengan pemerintah daerah. Pemerintah setempat juga memperkenalkan produk minuman herbal UMKM Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga sebagai oleh-oleh yang representatif di Kabupaten Banyuwangi, mendistribusikannya di Kabupaten Karawang, serta memberikan kesempatan promosi di *event-event* lokal untuk memajukan UMKM.
2. Menciptakan lingkungan agro edu wisata dengan memanfaatkan produk herbal yang beragam. Keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) sudah dikenal sejak lama melalui pendampingan UPTD Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi. Dikelola masyarakat dan mempunyai potensi alam untuk budidaya tanaman obat seperti jahe, kunyit dan asam jawa. Berkat pendampingan tersebut, sebagian masyarakat di Desa Tanjung kini mampu memanfaatkan potensi tersebut dengan bijak. Kegiatan agrowisata dengan memanfaatkan tanaman herbal dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan lokal di desa Tanjung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, selain menguntungkan untuk masyarakat Desa Tanjung juga dapat bermanfaat untuk pengunjung yang mengunjungi Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga karena dapat mengetahui cara menanam tanaman herbal dengan baik agar mendapatkan kualitas tanaman herbal yang baik.
3. Menciptakan inovasi dan menjaga kualitas produk hasil tanam dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga Desa Tanjung. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga di Desa Tanjung melakukan inovasi dan menjaga kualitas produk. Strategi yang diterapkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga adalah inovasi

produk. Selain itu, seiring dengan berjalannya waktu semakin modern, pengembangan produk harus terus dilakukan untuk menghasilkan produk yang dapat memenuhi keinginan/*preferensi* konsumen dengan tetap menjaga kualitas dan keunikan produk. Mempertahankan kualitas dan kekhasan produknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, kelebihan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga terbukti lebih besar dibandingkan kelemahannya. Jadi menurut IFAS, nilai faktor kekuatan secara keseluruhan adalah 2,27 dan kelemahannya adalah 1,67. Dengan kata lain, peluang yang tersedia bagi kelompok perempuan tani, serta kenanga (KWT) yang mereka miliki, melebihi ancaman yang diidentifikasi dalam EFAS. Nilai peluang keseluruhan sebesar 3,14 dan ancaman sebesar 1,24. Hasil analisis menunjukkan bahwa diagram SWOT Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga berada pada kuadran I (1), yang menandakan posisi yang sangat menguntungkan. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam kuadran pertama adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth-oriented strategy*). Dalam konteks KWT Kenanga, situasinya mendukung penerapan strategi SO (*Strength-Opportunity*), yang berarti memanfaatkan kekuatan internal untuk mengeksplorasi peluang eksternal. Berdasarkan strategi ini, KWT Kenanga dapat memaksimalkan potensi internal yang kuat untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada di sekitarnya. UMKM Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif dalam penguatan masyarakat Desa Tanjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2023). *peberdayaan masyarakat* (Afriansyah (ed.)). Global Eksekutif Teknologi. https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Masyarakat/TGqvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Dewani (ed.)). CV ANDI OFFSET. https://www.google.co.id/books/edition/Kontribusi_UMKM_Terhadap_Kesejahteraan_M/mzYNEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 済無No Title No Title No Title. July, 1-23.
- Amri, K., & Ferizko, A. (2020). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Niara*, 13(1), 227-236.
- Arti, D., Barchia, M. F., Hermawan, B., Suharyanto, S., & Putra Utama, S. (2022). Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Untuk Meningkatkan Sumber Pangan Dan Gizi Keluarga. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 11(2), 144-150. <https://doi.org/10.31186/naturalis.11.2.24139>
- Butarbutar, D. N. P., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan*.

- Dedeh, M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat* (emy rizka Fadilah (ed.)). Deepublish.
- Elvana, Y., & Setianto, B. (2022). *Analisis swot untuk menentukan strategi bersaing saat masa pandemi covid-19 pada rumah sakit islam surabaya*. 4(11), 5132–5147.
- Fatine, Salsabila, F. I., & Padang, U. N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Ekonomi Melalui UMKM Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang*. 1(2), 78–83.
- Laras Ratu Khalida 2 Niken Aulia Irfani 3 Desy Ratnasari. (2021). Strategi Menumbuhkan Potensi Masyarakat Melalui UMKM di Desa Adiarsa Timur. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Nuramelia, H. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (Galih (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/MUDAH_MEMAHAMI_USAHA_MIKRO_KECIL_DAN_MEN/AjQhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Mudah+Memahami+Usaha+Mikro+Kecil+Dan+Menengah+\(Umkm\),+Nuramelia+Hasanah,+SE,+M.Ak.+\(2020&pg=PA2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MUDAH_MEMAHAMI_USAHA_MIKRO_KECIL_DAN_MEN/AjQhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Mudah+Memahami+Usaha+Mikro+Kecil+Dan+Menengah+(Umkm),+Nuramelia+Hasanah,+SE,+M.Ak.+(2020&pg=PA2&printsec=frontcover)
- Rudiyanto, R. (2021). Analisis Swot Ifas-Efas Untuk Strategi Pengembangan Berkelanjutan Di Manggarai Barat. *Jurnal Tourism*, 4(02), 67–73.
- Sari, D. P., & Oktafianto, A. (2017). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. *Seminar Nasional IENACO*, 238–245.
- Suaib. (2023). *PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT* (N. Umar (ed.)). Penerbit Adab. https://www.google.co.id/books/edition/PEMBANGUNAN_DAN_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT/-vLMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Surjono, H. D. (2018). Kajian Pustaka 'وَعَزَّ حَ إِسْنُ دُ ا'. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Wijaya, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Flamboyan Berbasis Potensi Lokal Di Pekon Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Wulandari, L., Ramadhani, M. F., & ... (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Opak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangbenda di Masa Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(39), 157–165. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/684%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/684/615>